



## Pengaruh Hubungan Sosial Antar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kec Payakumbuh

Istiqomah Istiqomah<sup>1</sup>, Salmi Wati<sup>2</sup>, Wedra Aprison<sup>3</sup>, Charles Charles<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sjach M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: [istiqomah8822@gmail.com](mailto:istiqomah8822@gmail.com)<sup>1</sup>, [Salmiwati@iainbukittinggi.ac.id](mailto:Salmiwati@iainbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[wedraaprisoniain@gmail.com](mailto:wedraaprisoniain@gmail.com)<sup>3</sup>, [charles@iainbukittinggi.ac.id](mailto:charles@iainbukittinggi.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** Finding out how students' social ties impacted their performance in Islamic Religious Education classes at SMPN 1 Kec Payakumbuh was the driving force for this research. Quantitative correlational study is the method employed. A total of 256 seventh graders made up the study's population, and 64 students were selected using a proportionate stratified random sampling technique. Questionnaires and other data analysis methods such as descriptive statistics, hypothesis testing, and data analysis precondition tests were utilized for data collecting. The study's findings show that students' social ties have a significant impact on learning outcomes, with a significance value of  $0.009 < 0.05$ . Therefore, we can accept  $H_a$  and reject  $H_0$ .

**Keywords:** Social relationships between students, learning outcomes, Islamic Religious Education.

**Abstrak.** Tujuan Jurnal ini yaitu untuk mengetahui bagaimana ikatan sosial siswa mempengaruhi kinerjanya pada kelas Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kec Payakumbuh menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Penelitian korelasional kuantitatif adalah metode yang digunakan. Sebanyak 256 siswa kelas tujuh menjadi populasi penelitian, dan 64 siswa dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak bertingkat proporsional. Kuesioner dan metode analisis data lainnya seperti statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan uji prasyarat analisis data digunakan untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikatan sosial siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ . Oleh karena itu, kita dapat menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ .

**Kata kunci:** Hubungan sosial antar siswa, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam.

### LATAR BELAKANG

Sebagai makhluk yang diciptakan menurut gambaran Allah, manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya, antara lain, dan menjamin kelangsungan hidupnya sendiri. Manusia tidak dapat bertahan hidup di dunia ini sendirian; kita adalah makhluk sosial. Kita mengandalkan teman kita untuk berkomunikasi satu sama lain, untuk satu hal. lain. Untuk mengembangkan hubungan sosial dan menyampaikan pesan, orang berkomunikasi satu sama lain. (Yonsa, 2020, pp. 73–78)

Hubungan sosial menjadi kunci semua kehidupan sosial. Tidak mungkin terjadi kehidupan bersama jika tidak ada komunikasi atau interaksi di antara para anggotanya. Sebuah kelompok sosial yang dapat berkomunikasi satu sama lain tidak dapat terbentuk jika para anggotanya hanya saling berhadapan secara fisik. Dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial adalah dasar dari suatu proses sosial karena kegiatan yang melibatkan orang tidak dapat disebut sebagai hubungan sosial jika tidak ada kontak sosial. (Simanjuntak et al., 2022, pp. 128–135).

Dua syarat hubungan sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi, dimana kontak adalah hubungan yang dibentuk oleh ucapan antara dua orang atau lebih dan reaksi timbal balik. Meskipun kontak fisik bukanlah prasyarat untuk membangun hubungan, namun tetap memungkinkan bagi orang untuk melakukannya. Sebaliknya, komunikasi adalah proses di mana pengetahuan atau informasi ditransfer dari *komunikator* (pemberi informasi) ke *komunikan* (penerima informasi). (Soekanto, 2012, p. 58)

Sejalan dengan hal itu dijelaskan oleh Sunarto dan Hartono bahwa tentang individu adalah hubungan sosial saling bergantung satu sama lain dan di mana setiap orang berusaha untuk menyesuaikan diri dengan harapan kelompoknya-baik kelompok masyarakat kecil maupun besar-dengan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sosial. (Risal & Alam, 2021, pp. 1–10). Hubungan sosial juga berkembang dalam lingkungan sekolah, dimana siswa harus saling menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah.

Dalam proses perkembangannya siswa membentuk hubungan satu sama lain ketika mereka berinteraksi dengan teman sekelas atau teman sebayanya. Karena pada dasarnya teman sebaya yang akan membantu perkembangan sosial anak. (Yuliani et al., 2019, pp. 245–253). Teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki kemiripan satu sama lain dalam hal usia, minat, dan perilaku. Menurut Hadi (Nasution, 2018, hlm. 159–180), “teman sebaya” adalah kelompok sosial yang memfasilitasi pembelajaran dan kesempatan untuk refleksi diri.

Selain itu, ikatan sosial siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya. Hasil pembelajaran merupakan indikator yang baik tentang seberapa efektif suatu proses “pembelajaran”. “Hasil pembelajaran memungkinkan para pendidik untuk mengukur apakah siswa mereka telah mencapai keahlian yang diinginkan”.

Pada saat proses belajar mengajar diperlukan hubungan sosial siswa yang baik sehingga bisa menghasilkan hasil belajar siswa yang baik juga. Sedangkan faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya relasi siswa dengan siswa, Menurut pendapat Slameto, siswa yang menunjukkan perilaku atau karakteristik yang membuat teman-temannya tidak nyaman, merasa rendah diri, atau mengalami tekanan batin akan dijauhi oleh kelompoknya. Semakin serius masalahnya, semakin menghambat kemampuan mereka untuk belajar. Untuk memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa, sangat penting bagi siswa untuk membangun hubungan yang kuat satu sama lain. (Slameto, 2013, p. 66)

Siswa kelas VII yang sedang memulai peralihan dari SD ke SMP hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap ikatan sosialnya dengan teman sebayanya. Pendidik harus memperhatikan hubungan sosial anak-anak sejak siswa kelas tujuh mengalami banyak perubahan emosional dan sosial. Cara terbaik bagi siswa untuk beradaptasi dengan sekolah



barunya, mengatasi kecemasan sosialnya, dan merasa nyaman adalah dengan menjalin persahabatan yang kuat dengan teman sekelasnya.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh ikatan sosial siswa terhadap hasil belajar mereka pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan. Guru dan mereka yang bertanggung jawab atas kebijakan sekolah dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja siswa dalam bidang-bidang tersebut dengan memahami hubungan ini. Selain itu, penelitian ini dapat menjelaskan betapa pentingnya bagi siswa untuk mengembangkan hubungan sosial antar siswa yang positif dan harmonis satu sama lain dalam kerangka pendidikan agama Islam.

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 6 Februari 2023 di SMPN 1 Kec. Payakumbuh tepatnya siswa kelas VII, Siswa menunjukkan berbagai macam perilaku dalam hal interaksi sosial mereka satu sama lain Ada yang memiliki hubungan sosial yang kurang baik Ada yang mempunyai nilai pendidikan agama Islam yang tinggi, namun ada juga yang memiliki koneksi sosial yang baik namun nilai pendidikan agama Islam yang rendah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Hubungan Sosial Antar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Di Smpn 1 Kec Payakumbuh”*

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang mengandalkan data numerik yang dianalisis dengan menggunakan metode statistik. (Penulis Sugiyono, 2014, halaman 7). Karena akan mempelajari tentang hubungan antara dua variabel, atau lebih spesifiknya hubungan antara variabel dalam satu variabel dengan variabel lainnya, maka metode penelitian korelasional mengandalkan analisis kuantitatif. Menurut Syaputra dan Sesmiarni (2022, p. 910) Sebaliknya Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan sosial antara siswa dengan hasil pendidikan agama Islam.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kec Payakumbuh yang dibatasi pada siswa kelas VII, sehingga memiliki populasi semua kelas VII dengan jumlah populasi sebanyak 256 siswa, dalam menentukan banyak sampel penulis mengambil banyak sampel 25% subjek dalam subjek dalam populasi yang akan diteliti 25% dari 256 siswa ialah sebanyak 64 siswa, teknik penggunaan sampel yang penulis gunakan ialah *proportionate stratified random sampling*. Instrumen kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas, yang merupakan teknik

pengumpulan data yang digunakan. Teknik yang digunakan untuk analisis data meliputi statistik deskriptif, pembersihan data (uji normalitas dan linearitas), regresi linier dengan subset data, dan korelasi *product-moment Pearson*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ialah mengenai pengaruh hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Kec Payakumbuh, yang dilaksanakan pada tanggal 15 januari 2024-18 januari 2024 telah selesai melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, sebelum melakukan pengumpulan data, penulis terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen yang akan digunakan sebagai kuesioner penelitian. Uji coba dilakukan terhadap 32 siswa kelas VII di SMPN 1 Kec Payakumbuh. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kriteria item pernyataan yang valid berdasarkan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IMB SPSS* versi 23 dimana uji validitasnya sendiri memakai uji *pearson product moment* dan untuk uji reliabilitasnya memakai uji *cronbach alpha*. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05 sehingga *r* Tabel nya adalah 0.349 dan dari 50 item pernyataan yang diuji coba terdapat 8 pernyataan yang tidak valid, adapun item pernyataan yang tidak valid terdapat pada nomor 8, 14, 16, 18, 23, 31, 38, 50, oleh karena itu jumlah angket yang digunakan berjumlah 42 butir pernyataan.

**Table 1. Uji Reliabilitas Hubungan Sosial Antar Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.904	42

Nilai *cronbach's Alpha* yang didapatkan pada tabel 1 untuk uji reliabilitas adalah sebesar 0.904, The validity and reliability test uses the help of the *IMB SPSS* version 23 programme, where the validity test itself uses the Pearson product moment test and for the reliability test, namely the Cronbach alpha test.  $> 0.6$  sehingga data reliabel. Uji reliabel diatas tidak memasukkan butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria kelayakan untuk dijadikan instrumen penelitian.



## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Dari data kuesioner yang telah diolah, dapat dilihat data statistik hubungan sosial antar siswa sebagai berikut:

**Table 2. Data analisis statistik deskriptif hubungan sosial antar siswa**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Hubungan Sosial Antar Siswa	64	62	104	166	8174	127.72	13.843
Valid N (listwise)	64						

Dari hasil tabel di atas penulis mendapatkan nilai rentang (*range*) sebesar 62, nilai terendah sebesar 104, nilai tertinggi sebesar 166, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 127.72 dan nilai standar deviasi sebesar 13.843 dan jumlah nilai (*sum*) sebesar 8174.

**Table 3. Data analisis statistik deskriptif hasil belajar siswa**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar PAI	64	17	65	82	4699	73.45	3.835
Valid N (listwise)	64						

Dari tabel di atas penulis mendapatkan nilai rentang (*range*) sebesar 17, nilai terendah sebesar 65, nilai tertinggi sebesar 82, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73.45, nilai standar deviasi sebesar 3.835 dan nilai total (*sum*) sebesar 4699.

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak, sehingga dapat dipilih uji statistik yang sesuai. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui normalitas.

**Table 4. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Hubungan Sosial Antar Siswa	Hasil Belajar PAI
N		64	64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	127.72	73.45
	Std. Deviation	13.843	3.835
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.072
	Positive	.091	.069
	Negative	-.048	-.072
Test Statistic		.091	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Diketahui bahwa setelah dilakukan uji normalitas, tingkat signifikansi asimtotik untuk variabel dua arah X dan Y adalah  $0,200 > 0,05$ . Jadi berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan sosial antara siswa (variabel X) dengan hasil belajarnya (variabel Y) linier atau tidak.

**Table 5. Uji Linearitas**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI	Between Groups	(Combined)	682.625	38	17.964	1.839	.056
		Linearity	96.105	1	96.105	9.840	.004
* Hubungan Sosial Antar Siswa	Within Groups	Deviation from Linearity	586.521	37	15.852	1.623	.103
		Total	244.160	25	9.766		
			926.785	63			

Deviasi linearitas mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0,1103 > 0,05$ , sesuai dengan hasil uji linearitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y.



### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linear Sederhana

**Table 6. Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.058	4.279		14.502	.000
Hubungan Sosial Antar Siswa	.089	.033	.322	2.678	.009

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Di mana persamaannya :

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\hat{Y} = 62.058 + 0.089X$$

Regresi linier  $Y = 62.058 + 0.089X$ , yang dapat dilihat pada tabel sebelumnya, menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu unit pada variabel X maka akan terjadi kenaikan sebesar 0.089 unit pada variabel Y.

#### b. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Berikut beberapa cara penulis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan program IMB SPSS 23:

**Table 7. Uji Korelasi *Pearson Product Moment***

		Hubungan Sosial Antar Siswa	Hasil Belajar PAI
Hubungan Sosial Antar Siswa	Pearson Correlation	1	.322**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	64	64
Hasil Belajar PAI	Pearson Correlation	.322**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	64	64

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang diperoleh dari tabel diatas, tingkat signifikansinya sebesar  $0,009 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel hubungan siswa-guru (X) dengan variabel hasil belajar (Y). Koefisien korelasi Pearson yang positif pada tabel di atas menunjukkan jenis hubungan yang positif atau searah.

Kekuatan korelasi kedua variabel dapat dilihat pada tabel data di atas, dimana hasil korelasi Pearson sebesar 0,322, dan pada tabel interpretasi berdasarkan nilai  $r = 0,20-0,40$  yang menyatakan bahwa terdapat korelasi kuat atau sedang antara variabel X dan Y.

**Table 8. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 <sup>a</sup>	.104	.089	3.660

Persentase pengaruh variabel x terhadap variabel y dijelaskan pada tabel di atas. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,104, menunjukkan hubungan sosial antar siswa memberikan pengaruh yang cukup besar yaitu 10,4% terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Kec. Payakumbuh Namun penulis menyadari akan ada banyak faktor lain selain hubungan siswa yang mungkin memiliki dampak sebesar 89,6% terhadap hasil belajar.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak hubungan sosial mahasiswa terhadap penyelesaian mata kuliah pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilakukan pada kelas tujuh yang terdiri dari delapan kelas. Untuk memperoleh jumlah sampel sebanyak 64 siswa, peneliti menggunakan teknik proporsional *stratified random* sampling. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk variabel X dengan jumlah observasi sebanyak 50 orang dan dokumentasi untuk variabel Y menggunakan hasil ujian akhir semester pertama.

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh kesimpulan bahwa delapan dari lima puluh pernyataan tidak valid, maka total empat puluh dua pernyataan akan disajikan kepada responden. Selanjutnya pengujian *reliabilitas* dengan menggunakan hipotesis *Cronbach's*





*Alpha* menghasilkan hasil sebesar 0,904 yang dapat diterima yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, penulis menemukan adanya korelasi yang kuat dengan nilai  $r = 0,322$ . Pengaruh hubungan sosial siswa terhadap hasil belajarnya sebesar 10,4%, dan faktor lain juga mempengaruhi hasil pendidikan agama Islam. Koefisien korelasi positif dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa semakin baik hubungan sosial siswa (X), maka hasil belajar siswa (Y) juga meningkat, begitu pula sebaliknya, semakin buruk hubungan sosial siswa maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. memburuk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahraini tentang “Dampak Hubungan Siswa-Fakultas Terhadap Hasil Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” (Zahraini, 2013) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan ( $p = 0,516$ ) hubungan antara hubungan mahasiswa-dosen dengan hasil belajar, dengan kontribusi sebesar 26,6%. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Andi Sri Mahdalifa tentang “Pengaruh Hubungan Siswa-Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa IPS Tahun Keempat Di Wilayah Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai” (Mahdalifa, 2018), ditemukan bahwa siswa-guru hubungan memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik (0,969). Hal ini membuktikan bahwa interaksi sosial yang positif antar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Di sini kita mengikuti logika Slameto (Slameto, 2013, p. 66), yang menyatakan bahwa ada dua kategori faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa: internal dan eksternal. Meskipun faktor eksternal berasal dari luar diri individu, namun faktor internal berasal dari dalam diri setiap peserta didik. Interaksi antar siswa yang salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini merupakan faktor eksternal yang mungkin berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hal ini dijelaskan oleh Elly M. Setiadi yang menyatakan bahwa hubungan privat-publik dalam kehidupan sehari-hari menimbulkan dinamika kelompok (Setiadi et al., 2006, p. 95). Karena hubungan interpersonal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan manusia, maka secara praktis mustahil memisahkan manusia dari hubungan tersebut.

Hubungan sosial antar siswa hendaknya terjalin secara sehat karena siswa yang terkena dampak hubungan sosial kecil kemungkinannya untuk mengalami penurunan hasil belajarnya, karena hubungan tersebut dapat memberikan dukungan sepanjang proses pembelajaran. Selain itu, banyak siswa melaporkan peningkatan kinerja karena guru

mereka secara konsisten menunjukkan kinerja yang kuat di kelas. Menurut apa yang diparafrasekan Anna Alisyahbana dari Muhammad Ali (Ali & Asrori, 2009, p. 85), hubungan sosial berkisar pada bagaimana individu berperilaku terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana hubungan tersebut mempengaruhi mereka.

Tingkat signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$  diperoleh setelah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan paket statistik SPSS 23. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (interaksi sosial antar siswa) dan Y (hasil belajar). Sebaliknya jika nilai  $r\text{-squared } 0,322 > 0,246$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara hubungan sosial siswa dengan hasil program Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kec Payakumbuh.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berikut ini kesimpulan mengenai pengaruh hubungan siswa-guru terhadap prestasi akademik pada kurikulum pendidikan agama Islam kelas VII yang diambil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Hubungan sosial siswa SMPN 1 Kabupaten Payakumbuh berpengaruh terhadap hasil belajar pada kelas Pendidikan Agama Islam yang diukur dengan nilai sig. Tingkat signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,009 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel hubungan sosial (X) antar siswa mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel hasil belajar (Y). Hasilnya, kita menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ .
2. Pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam terdapat koefisien hubungan antara hubungan siswa-guru dengan tingkat penyelesaian mata kuliah sebesar 0,322. Korelasi yang rendah atau lemah ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang berada pada interval 0,20 hingga 0,40 jika dilihat dari nilai yang diinterpretasikan.
3. Koefisien determinan turunan (R Square) sebesar 0,104 yang menunjukkan bahwa variabel independen (interaksi sosial siswa) memberikan kontribusi sebesar 10,4% terhadap variabel komitmen (hasil belajar), dan sisanya sebesar 0,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dan dari penelitian yang telah dilakukan ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu Diharapkan kepada siswa-siswi SMPN 1 Kec Payakumbuh agar selalu meningkatkan hubungan sosial yang baik. Guru juga diharapkan untuk terus memantau hubungan sosial yang dilakukan siswa. Merupakan tanggung jawab para guru untuk menginspirasi murid-muridnya agar mengembangkan keterampilan sosial yang positif dan mencapai hasil belajar yang baik.



## **DAFTAR REFERENSI**

- Ali, M., & Asrori, M. (2009). *Adolescent Psychology, Student Development*. PT. Akasara Earth.
- Mahdalifa, AS (2018). *Social Relations Between Students on Learning Outcomes in Social Sciences Subjects for Class IV Students at SDN No. 46 Songing, South Sinjai District, Sinjai Regency*. Makasar Muhammadiyah University.
- Nasution, N.C. (2018). *Peer Support in Increasing Learning Motivation*. *Al-Hikmah: Journal of Da'wah*, 12(2), 159–180.
- Risal, Henri Gunawan, & Alam, Fiptar Alam. (2021). *Efforts to Improve Social Relations Between Friends*. *JUBIKOPS Journal of Guidance Counseling and Psychology*, 1(1), 1–10.
- Setiadi, E.M., Hakam, K.A., & Effendi, R. (2006). *Basic Social & Cultural Sciences (3rd ed.)*. Kencana.
- Simanjuntak, S., Sihombing, R.M., & Karo, D.K. (2022). *The Relationship between Social Interaction and Learning Outcomes in Elementary School Students*. *ESJ: Elementary School Journal*, 12(2), 128–135.
- Slameto. (2013). *Learning and Influencing Factors*. Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2012). *Sociology An Introduction*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Educational Research Methodology: Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches*. CV. Alfabeta.
- Syaputra, D., & Sesmiarni, Z. (2022). *Student Perceptions of Teacher Performance on Student Learning Outcomes in the Class XI TKJ Network System Administration Subject at SMKN 1 Rao Selatan*. *Irje: Journal of Educational Sciences*, 2(2), 910.
- Yonsa, YFY (2020). *Establishing Social Relations Through Polite Language*. *Saraswati*, 2(1), 73–78.
- Yuliani, MT, Syahriman, & Sinthia, R. (2019). *The Relationship Between Peer Social Interaction and Social Acceptance of Class XI Science Students at SMA Negeri 09 Bengkulu City*. *Konsilia: BK Scientific Journal*, 2(3), 245–253.
- Zahraini. (2013). *The Influence of Social Relations Between Students on Islamic Religious Education Learning Outcomes at SMA Negeri 1 Kampar, Kampar District, Kampar Regency*. *Sultan Syarif Kasim Riau State Islamic University*.